

PENGARUH DINAMIKA KELOMPOK SOSIAL TERHADAP PERKEMBANGAN ANAK USIA 13 TAHUN DI KELURAHAN CAMPUREJO KOTA KEDIRI

Susiani Endarwati, Siti Komariyah

Akademi Kebidanan Dharma Husada Kediri
susianiendarwati1@gmail.com, stijkr_kdr@yahoo.com

ABSTRAK

Anak merupakan buah hati yang perlu mendapat perhatian serius dari orang tua agar dapat tumbuh dan berkembang. Masa anak adalah masa yang sangat penting karena dalam rentang lima masa kanak-kanak (prenatal, masa bayi dan tati, masa kanak-kanak kedua dan masa remaja), pribadi dan sikap dibentuk. Idealnya anak dapat tumbuh sehat secara fisik, mental dan sosial. Berkaitan dengan upaya mencapai kondisi tersebut, maka sejak dini anak harus selalu dipantau pertumbuhan dan perkembangannya. Hal ini dimaksudkan agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh dinamika kelompok sosial terhadap perkembangan anak usia 1-3 tahun di Kelurahan Campurejo Kota Kediri.

Desain dalam penelitian ini adalah pre-eksperimental dengan rancangan penelitian pra-pasca test. Populasi penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki anak usia 1-3 tahun di Kelurahan Campurejo Kecamatan Mojoroto Kota Kediri dengan teknik Simple Random Sampling di dapatkan sampel 52 responden. Variabel penelitian terdiri dari variabel bebas adalah dinamika kelompok sosial dan variabel terikat adalah perkembangan anak usia 1-3 tahun. Instrumen penelitian berupa Denver Development Screening Test (DDST). Data dianalisis dengan Wilcoxon Match Pairs Test menggunakan program SPSS v.20.

Hasil penelitian menunjukkan sebelum diberikan dinamika kelompok sosial 7 responden (13,5%) memiliki perkembangan lebih, sedangkan setelah diberikan dinamika kelompok sosial 9 responden (17,3%) memiliki status gizi baik. Hasil uji statistik dengan Wilcoxon Match Pairs Test diperoleh hasil nilai Z sebesar -1,175 dengan $\alpha \leq 0,05$. H1 diterima artinya ada pengaruh dinamika kelompok sosial dengan perkembangan anak usia 1-3 tahun.

Pengetahuan ibu tentang perkembangan anak sangat diperlukan, hal ini mengingat ibu adalah salah satu orang terdekat oleh anak dalam satu keluarga dibanding kerabat atau keluarga yang lainnya. Diharapkan tenaga kesehatan lebih aktif untuk memberikan informasi khususnya tentang perkembangan anak misalnya melakukan penyuluhan tentang stimulasi perkembangan, deteksi dini perkembangan anak baik melalui posyandu maupun kegiatan lain.

Kata Kunci : Dinamika Kelompok Sosial, Perkembangan Anak, Anak usia 13 tahun

PENDAHULUAN

Anak merupakan buah hati yang perlu mendapat perhatian serius dari orang tua agar dapat tumbuh dan berkembang. Masa anak adalah masa yang sangat

penting karena dalam rentang lima masa kanak-kanak (prenatal, masa bayi dan tati, masa kanak-kanak kedua dan masa remaja), pribadi dan sikap dibentuk. Idealnya anak dapat tumbuh sehat secara fisik, mental dan sosial. Berkaitan dengan upaya mencapai kondisi tersebut, maka sejak dini anak harus selalu dipantau pertumbuhan dan perkembangannya. Hal ini dimaksudkan agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Perkembangan anak dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti genetik dan faktor lingkungan. Faktor lingkungan terutama keluarga adalah faktor yang paling berperan dalam tumbuh kembang anak, karena keluarga adalah lingkungan pertama kali dikenal anak terutama ibu. Anak usia prasekolah (1-3 tahun) merupakan tahapan usia yang sangat membutuhkan stimulasi untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangannya. Setiap anak perlu mendapat stimulasi rutin sedini mungkin dan terus menerus pada setiap kesempatan.

Anak yang mendapat stimulasi lebih cepat berkembang dibandingkan dengan yang kurang atau tidak mendapat stimulasi, selain itu stimulasi juga merupakan penguat hubungan antara orang tua dengan anaknya. Rendahnya pengetahuan orang tua tentang stimulasi, meskipun punya waktu relatif lebih banyak berakibat minimnya informasi yang bisa diberikan kepada anak-anaknya. Permasalahannya adalah belum semua orang tua terutama ibu dapat memberikan stimulasi untuk pertumbuhan dan perkembangan anaknya. Akibatnya aktivitas ini jarang dilakukan anak lebih sering dibiarkan bermain dengan permainannya atau hanya sekedar menonton televisi. Permainan anak harus dapat menstimulasi perkembangan kreativitas anak serta perkembangan mental dan emosional, sehingga orang tua harus mengarahkan agar sesuai dengan proses kematangan perkembangan tersebut.

BAHAN DAN METODE

Desain penelitian ini adalah *preeksperimental* dengan rancangan penelitian *prapasca test*. Populasi penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki anak usia 1-3 tahun di Kelurahan Campurejo Kecamatan Mojoroto Kota Kediri dengan teknik *Simple Random Sampling* di dapatkan sampel 52 responden. Variabel penelitian terdiri dari variabel bebas adalah dinamika kelompok sosial dan variabel terikat adalah perkembangan anak usia 1-3 tahun.

Instrumen penelitian adalah dengan menggunakan *Denver Development Screening Test* (DDST). Data dianalisis dengan *Wilcoxon Match Pairs Test*. analisis data menggunakan program SPSS v.20.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Perkembangan Anak usia 1-3 tahun sebelum dilakukan Dinamika Kelompok Sosial

Perkembangan_Sebelum

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Delay	1	1.9	1.9	1.9
	Caution	3	5.8	5.8	7.7
	Normal	41	78.8	78.8	86.5
	Lebih	7	13.5	13.5	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

Berdasarkan Tabel 1 dari 52 responden yang diteliti didapatkan 41 responden (78,8%) memiliki perkembangan normal dan 7 responden (13,5%) memiliki perkembangan lebih.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Perkembangan Anak usia 1-3 tahun setelah dilakukan Dinamika Kelompok Sosial

Perkembangan_Sesudah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Delay	2	3.8	3.8	3.8
	Caution	3	5.8	5.8	9.6
	Normal	38	73.1	73.1	82.7
	Lebih	9	17.3	17.3	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

Berdasarkan Tabel 2 dari 52 responden yang diteliti didapatkan 38 responden (73,1%) memiliki perkembangan normal dan 9 responden (17,3%) perkembangan lebih.

Tabel 3 Tabulasi Silang Analisa Pengaruh Dinamika Kelompok Sosial terhadap Perkembangan Anak Usia 1-3 tahun

Perkembangan_Sebelum * Perkembangan_Sesudah Crosstabulation

			Perkembangan Sesudah				Total
			Delay	Caution	Normal	Lebih	
Perkembangan_Sebelum	Delay	Count % within Perkembangan_Sebelum	1 100.0%	0 .0%	0 .0%	0 .0%	1 100.0%
	Caution	Count % within Perkembangan_Sebelum	0 .0%	2 66.7%	1 33.3%	0 .0%	3 100.0%
	Normal	Count % within Perkembangan_Sebelum	0 .0%	0 .0%	37 90.2%	4 9.8%	41 100.0%
	Lebih	Count % within Perkembangan_Sebelum	1 14.3%	1 14.3%	0 .0%	5 71.4%	7 100.0%
Total		Count % within Perkembangan_Sebelum	2 3.8%	3 5.8%	38 73.1%	9 17.3%	52 100.0%

Berdasarkan Tabel 3 dari 52 responden yang diteliti didapatkan perkembangan anak sebelum diberikan dinamika kelompok sosial adalah 23 responden (44,2%) memiliki perkembangan normal dan perkembangan anak setelah diberikan dinamika kelompok sosial adalah 38 responden (73,1%) memiliki perkembangan normal.

Tabel 4 Uji Statistik Pengaruh Dinamika Kelompok Sosial terhadap Status Gizi Anak Usia 1-3 tahun

Ranks			
	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Perkembangan_SesudahNegativ e Ranks	2 ^a	6.50	13.00
- Perkembangan_ Positiv e Ranks	5 ^b	3.00	15.00
Sebelum Ties	45 ^c		
Total	52		

a. Perkembangan_Sesudah < Perkembangan_Sebelum

b. Perkembangan_Sesudah > Perkembangan_Sebelum

c. Perkembangan_Sesudah = Perkembangan_Sebelum

Test Statistics^b

	Perkembangan_Sesudah - Perkembangan_Sebelum
Z	-.175 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.861

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Berdasarkan Tabel 4 Hasil uji statistik dengan *Wilcoxon Match Pairs Test* diperoleh hasil nilai Z sebesar -,175 dengan $\alpha \leq 0,05$. H1 diterima artinya ada pengaruh dinamika kelompok sosial dengan perkembangan anak usia 1-3 tahun.

Pembahasan

1. Perkembangan Anak Usia 13 tahun sebelum diberikan Dinamika Kelompok Sosial

Berdasarkan Tabel 1 dari 52 responden yang diteliti didapatkan 41 responden (78,8%) memiliki perkembangan normal, 7 responden (13,5%) memiliki perkembangan lebih, 3 responden (5,8%) memiliki perkembangan

Caution dan 1 responden (1,9%) memiliki perkembangan *Delay*.

Perkembangan adalah perubahan atau diferensiasi sel menuju keadaan yang lebih dewasa. Pertumbuhan dan perkembangan memiliki arti yang sangat penting bagi makhluk hidup. (Wordpress, 2010)

Perkembangan anak mengacu pada perubahan biologis, psikologis dan emosional yang terjadi pada manusia antara kelahiran dan akhir remaja. Proses ini berkembang secara berkesinambungan dimana peran aktif dari orang tua sangat penting mengingat orang tua khususnya ibu adalah orang yang paling sering melakukan kontak dengan anak. Sebagian besar anak memiliki perkembangan yang normal, hal ini menunjukkan pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai dengan usia anak menurut DDST baik dari segi perkembangan motorik halus, motorik kasar, perkembangan bahasa dan psikologis.

Berdasarkan tabel 1 didapatkan 1 responden (1,9%) memiliki perkembangan *Delay* atau keterlambatan. Ada banyak faktor yang mempengaruhi keterlambatan perkembangan pada anak, lingkungan sekitar anak memberikan peranan yang sangat penting dalam perkembangan anak. Anak yang terbiasa berdiam diri dirumah tidak bersosialisasi dengan lingkungan diluar rumah akan memiliki perkembangan yang berbeda. Banyak anak lebih suka menghabiskan waktunya untuk menonton televisi, orang tua juga berpendapat dengan menonton televisi anak-anak mudah untuk dipantau tanpa harus keluar rumah, hal inilah yang menyebabkan interaksi antara ibu dan anaknya berkurang sehingga perkembangan anaknya juga terhambat.

2. Perkembangan Anak Usia 13 tahun setelah diberikan Dinamika Kelompok Sosial

Berdasarkan Tabel 2 dari 52 responden yang diteliti didapatkan 38 responden (73,1%) memiliki perkembangan Normal, 9 responden (17,3%) memiliki perkembangan lebih, 3 responden (5,8%) memiliki perkembangan *Caution* dan 2 responden (3,8%) memiliki perkembangan *Delay*.

Informasi merupakan sumber utama untuk meningkatkan pengetahuan. Pengetahuan akan bertambah jika seseorang mendapatkan informasi. Semakin banyak informasi yang didapatkan maka semakin tinggi pula pengetahuan yang diperoleh (Wawan&Dewi, 2010).

Pemberian informasi atau penyuluhan kepada ibu sedikit banyak mempengaruhi pengetahuan ibu tentang perkembangan anaknya, ibu menjadi tahu bagaimana cara memberikan stimulasi sehingga perkembangan anaknya akan sesuai dengan usianya selain itu ibu juga dapat melakukan deteksi apabila ada keterlambatan perkembangan pada anaknya.

Menurut WHO dikutip Depkes RI (2006) Stimulasi adalah serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk membantu anak mencapai tingkat perkembangan yang optimal melalui serangkaian latihan terarah dan berkesinambungan yang meliputi gerak, bicara, bergaul dan pembinaan kemandirian anak.

Anak yang lebih banyak mendapat stimulasi cenderung lebih cepat berkembang. Stimulasi juga berfungsi sebagai penguat. Memberikan stimulasi yang berulang dan terus-menerus pada setiap aspek perkembangan anak berarti telah memberikan kesempatan pada anak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal.

3. Pengaruh Dinamika Kelompok Sosial terhadap Status Gizi Anak Usia 13 tahun

Berdasarkan Tabel 3 dari 52 responden yang diteliti didapatkan perkembangan anak sebelum diberikan dinamika adalah 7 responden (13,5%) memiliki perkembangan lebih dan perkembangan anak sesudah diberikan dinamika adalah 9 responden (17,3%) memiliki perkembangan lebih.

Hasil uji statistik dengan *Wilcoxon Match Pairs Test* diperoleh hasil nilai Z sebesar -1,175 dengan $\alpha \leq 0,05$. H_1 diterima artinya ada pengaruh dinamika kelompok sosial dengan perkembangan anak usia 1-3 tahun.

Menurut Mubarak (2011) Sumber informasi dapat membantu mempercepat seseorang memperoleh pengetahuan yang baru, menjelaskan bahwa setelah manusia mendapat sumber informasi maka sumber informasi tersebut akan diolah lebih lanjut dengan memikirkan, mengolah, mempertanyakan, menggolongkan dan merefleksikan.

Pemberian intervensi berupa dinamikakelompok sosial yaitu penyuluhan kepada para ibu tentang perkembangan anak mempengaruhi pengetahuan dan pola pikir ibu tentang pentingnya mengetahui perkembangan anaknya. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan dimana jumlah anak yang memiliki perkembangan lebih mengalami peningkatan setelah diberikan intervensi dinamika kelompok. Hal ini menunjukkan terdapat perubahan pola pikir dan pengetahuan dari para ibu tentang perkembangan anaknya.